

# MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMA NEGERI 1 JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

*Azka Maziyyah Ridhwanah*<sup>1</sup>, \**Wilis Werdiningsih*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

\*Corresponding email: [werdiningsih@iainponorogo.ac.id](mailto:werdiningsih@iainponorogo.ac.id)

## Abstrak

SMA Negeri 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang berada di pinggiran kota Ponorogo. Letak geografis ini menyebabkan motivasi para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi rendah. Selain itu orientasi sebagian besar orang tua adalah menginginkan anaknya untuk segera bekerja setelah lulus sekolah. Program *double track* hadir untuk membekali siswa agar memiliki keahlian tertentu sebagai bekal terjun ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program *double track*, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis hasil pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Manajemen program *double track* dimulai dari perencanaan yakni penentuan program pelatihan melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas XI, pemilihan *trainer* sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru dan penjadwalan pelaksanaan kegiatan; (2) Faktor pendukung kegiatan *double track* berupa antusiasme dari siswa dalam mengikuti program *double track*, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya kebijakan pembelajaran daring selama pandemi yang menyebabkan kegiatan *double track* tidak dapat berjalan secara maksimal; (3) Hasil program *double track* yaitu meningkatnya kompetensi siswa SMAN 1 Jenangan sesuai dengan program yang dipilihnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebagian siswa yang memiliki usaha secara mandiri.

**Kata Kunci:** *Double Track, kompetensi lulusan.*

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas atau disingkat SMA merupakan jenjang sekolah yang mengadakan pendidikan formal pada tingkat menengah sebagai lanjutan

setelah menyelesaikan belajar dari SMP, MTs, atau sederajat lainnya yang bukti kelulusannya dapat diakui atau setara dengan SMP dan MTs.<sup>1</sup> Siswa SMA difokuskan pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum, seperti IPA, IPS dan bahasa. Oleh sebab itu semestinya siswa lulusan SMA memiliki keharusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa SMA berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai faktor yang melatarbelakangi ketidakminatan ini. Salah satunya adalah faktor kondisi ekonomi orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida, waka kurikulum SMAN 1 Jenangan, ditemukan bahwa SMAN 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang sebagian besar lulusannya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan terhalang kondisi ekonomi keluarga.<sup>2</sup>

Permasalahan banyaknya siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena berbagai faktor ini, dapat menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat dan memicu peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja namun belum memperoleh pekerjaan.<sup>3</sup> Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2018 sejumlah 131,01 juta orang. Angka ini naik 2,95 juta orang dibandingkan bulan Agustus tahun 2017. Rincian dari data tersebut terdapat sebanyak 124,01 juta orang merupakan penduduk yang sudah bekerja, sedangkan 7 juta orang menjadi pengangguran. Sementara itu, data sebesar 7,95 persen merupakan angka pengangguran dari lulusan tingkat SMA.<sup>4</sup> Berdasarkan data di atas dapat diasumsikan bahwa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum mendapatkan pekerjaan, turut menyumbang angka pengangguran menjadi semakin tinggi. Salah satu penyebabnya lantaran selama proses pembelajaran, siswa lebih fokus pada bidang akademik, sehingga kesiapan memasuki dunia kerja masih rendah. Oleh sebab itu, sekolah jenjang SMA dengan lulusan yang banyak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan keterampilan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten. Harapannya hal ini dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia. Salah satu

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bab 1 Pasal 1.

<sup>2</sup> Farida Kristianawati, *wawancara*, Ponorogo, 03 Maret 2021

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 8.

<sup>4</sup> Tempo.co, Lulusan SMA Penyumbang Pengangguran Terbesar, <https://nasional.tempo.co/amp/1173343/lulusan-sma-penyumbang-pengangguran-terbesar>, diakses 6 Januari 2021.

upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan meningkatkan kompetensi dalam bidang yang spesifik, sehingga para siswa lebih siap dan terampil terjun di dunia kerja secara mandiri.

Kompetensi lulusan merupakan standar yang harus dicapai sekolah dalam menghasilkan *output* berkualitas sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan lapangan kerja. Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMA adalah dengan menerapkan program *double track* sejak tahun 2018. Permasalahan yang mendasari munculnya program ini yakni masih banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yang menyebabkan pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan. Program *double track* merupakan sebuah istilah yang diberikan pada sekolah yang mengadakan dua program pendidikan yaitu formal dan keterampilan wirausaha.<sup>5</sup> *Double track* menjadi sebuah solusi dalam menciptakan lulusan SMA dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibekali keterampilan tambahan guna memasuki dunia kerja.<sup>6</sup> Program ini telah diterapkan di 28 kabupaten di Jawa Timur pada 157 SMA dan MA.<sup>7</sup>

Salah satu SMA di Jawa Timur yang mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk menyelenggarakan program *double track* adalah SMA Negeri 1 Jenangan. Penyelenggaraan program *double track* yang dimulai pada tahun 2019 ini bertujuan untuk membekali para peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi agar mempunyai keterampilan berwirausaha. Jenis keterampilan yang pertama kali dilaksanakan, yaitu tata boga dan teknik kendaraan ringan. Kemudian pada tahun selanjutnya, teknik kendaraan ringan diganti dengan multimedia. Adapun peserta didik yang dilibatkan dalam program tersebut adalah kelas XI. Pemilihan program pelatihan ini disesuaikan dengan minat siswa.<sup>8</sup>

Permasalahan yang mendasari SMAN 1 Jenangan menerapkan program *double track* yakni letak sekolah yang berada pada pinggiran kota sehingga kurangnya informasi dan motivasi terkait melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Selain itu sebagian besar orang tua memiliki prinsip menginginkan anaknya untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMA.<sup>9</sup> Oleh karena itu, program *double track* bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, sehingga siap memasuki dunia kerja.

---

<sup>5</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 *Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur* Bab I Pasal 1.

<sup>6</sup> Dyah Ayu Supratini, <https://infosurabaya.id/2019/12/30/jatim-punya-program-sma-double-track-apa-itu/>, diakses 29 November 2020.

<sup>7</sup> <https://www.jawapos.com/jpg-today/30/12/2019/khofifah-klaim-double-track-kurangi-angka-pengangguran-di-jatim>, diakses 5 Februari 2020.

<sup>8</sup> Farida Kristianawati, *wawancara*, Ponorogo, 03 Maret 2021

<sup>9</sup> *Ibid.*

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa program *double track* merupakan program yang penting untuk dikaji lebih jauh, mengingat fokusnya adalah pada peningkatan keterampilan yang dimiliki lulusan SMA sehingga menjadi nilai tambah dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo”.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang keterampilan tambahan pada jenjang SMA dan MA. Di antaranya penelitian dari Mutia Devy, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul “Desain Pengembangan Inovasi Madrasah Berbasis Vokasional (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)”. Fokus dari penelitian ini mengenai penggunaan adopsi teori dari Zaltman, Duncan, dan Holbek tentang inovasi pendidikan yang memiliki dua tahap, yaitu tahap inisiasi dan tahap implementasi. Selain itu, fokus dari penelitian ini pada model inovasi yang digunakan di MAN 1 Ponorogo. Hasil pembahasannya mengenai kecekatan dari MAN 1 Ponorogo dalam menghadapi perubahan, sehingga menjadi salah satu madrasah kepercayaan pemerintah untuk menyelenggarakan madrasah vokasi. Implementasi program tersebut dengan menggabungkan silabus prodistik dan keterampilan dari pemerintah. Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dalam mengajarkan keterampilan, para guru diikuti kegiatan *workshop* dari ITS Surabaya dan pemerintah. Oleh karena itu, MAN 1 Ponorogo mampu menjadi madrasah yang mempunyai program keterampilan yang terstruktur dan sesuai dengan SOP yang jelas.

*Kedua*, penelitian Iis Dwi Nurvitasari, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2020, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari kondisi siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi masih terhitung sangat banyak dan ditambah lagi dengan persaingan dunia kerja yang makin kompetitif. Sehingga siswa perlu dibekali keterampilan tambahan guna mempersiapkan siswa terjun ke dunia kerja. Selain itu, pengadaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kepada siswa. Hal tersebut dilakukan melalui pembekalan siswa dengan pelatihan dan mengelola produksi atau karya sekaligus pemasarannya. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit terlaksana dengan baik. Diadakannya program tersebut membuat siswa lebih mandiri, aktif, dan kreatif. Hal ini dapat diketahui dari inisiatif siswa dalam mencari bahan praktik sendiri yang tidak hanya berpatok

pada buku dan guru pembimbing. Selain itu melalui program prakarya dan kewirausahaan menjadikan mereka mampu membuka usaha sendiri.

*Ketiga*, penelitian Martina Crisjayanti, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2020, dengan judul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, rumusan masalah yang diambil mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Perencanaan yang dilakukan oleh MAN 1 Madiun terkait dengan program pengembangan *vocational skill* yakni menentukan tujuan, mengajukan proposal kepada Dirjen Pendis agar dapat menjadi madrasah yang mempunyai program keterampilan *vocational*, kemudian melakukan persiapan untuk menyelenggarakan program ini yang terdiri dari mempersiapkan sumber daya manusia, mempersiapkan kurikulum program, sarana prasarana yang mendukung, serta mempersiapkan biaya guna pelaksanaan program *vocational*. Pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun ini menganut teori dari Sondang P. Siagian yang meliputi keseluruhan usaha, teknik, dan metode. Melakukan usaha dengan menjalankan pembelajaran keterampilan tidak hanya di ruang praktik program, tetapi juga di luar madrasah melalui kerja sama dengan lembaga terkait sesuai keterampilan yang diajarkan, agar siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Penggunaan teknik *moving class* bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Pembelajaran ini diadakan melalui 2 tahap, yaitu pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan pembelajaran yang dilakukan di dunia industri. Hal tersebut menjadikan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Tahap evaluasi di MAN 1 Madiun menggunakan teknik evaluasi mikro dan evaluasi makro. Evaluasi makro dilakukan dengan mengadakan tes tulis dan tes praktik. Adapun pada evaluasi makro dilakukan dengan mengevaluasi secara keseluruhan, yaitu ketepatan pelaksanaannya dengan tujuan yang dibentuk. Kedua evaluasi tersebut, bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi, agar program vokasional di MAN 1 Madiun dapat berjalan lebih baik lagi dan dapat mengembangkan program yang sesuai dengan cita-cita sekolah.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi faktor utama yaitu berperan sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Jenangan yang berada di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sumber data primer dalam penelitian ini informasi yang berasal dari waka kurikulum, *trainer* tata boga,

dan *trainer* multimedia. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

*Double track* merupakan penggunaan istilah sekolah yang ada di Jawa Timur dalam melaksanakan dua program sekaligus, yaitu pendidikan formal dan pembelajaran keterampilan.<sup>10</sup> Program *double track* masuk ke dalam kurikulum sebagai program tambahan yang ada di SMAN 1 Jenangan dengan tujuan mempersiapkan siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agar memiliki keterampilan yang dapat dipergunakan untuk terjun ke dalam dunia kerja. Hal ini sebagaimana dengan teori yang dijelaskan oleh Anwar, terkait sekolah yang mempunyai pendidikan formal yang mengadakan pelatihan dengan memberikan keterampilan dasar untuk siswa yang berencana tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>11</sup> Untuk menjalankan program *double track* di SMAN 1 Jenangan perlu adanya manajemen untuk mengelola program tersebut secara efektif. Tahap awal berupa perencanaan dengan pemilihan bidang pelatihan diadakan pada awal kelas XI dengan cara pembagian angket. Angket ini menjadi acuan penentuan jenis program keterampilan yang akan diberikan kepada siswa. Dari jenis program sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Para *trainer* dipilih dari guru yang sudah berpengalaman dalam bidangnya, seperti *trainer* multimedia yang merupakan lulusan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu, *trainer* multimedia juga mempunyai usaha jasa desain grafis sama halnya dengan *trainer*. Sedangkan *trainer* tata boga dipilih dari guru yang sudah lama menjadi wirausaha di bidang *catering*. Hal ini sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur tentang program *double track*, yaitu dalam melaksanakan program *double track* dibutuhkan *trainer* yang sudah menguasai mengenai materi pelatihan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki.<sup>12</sup> Penyesuaian kompetensi yang dimiliki *trainer* sejalan dengan sertifikasi yang diperoleh dari diklat tenaga pelatih *double track* yang diadakan oleh pemerintah Jawa Timur yang bekerja sama dengan ITS Surabaya. Para *trainer double track* di SMAN 1 Jenangan akan mengikuti diklat terlebih dahulu sebelum memberikan pelatihan ke siswanya. Diklat dilakukan di Surabaya untuk memperoleh sertifikasi kompetensi sebagai tenaga pelatih *double track*. Kesuksesan pelaksanaan dapat

---

<sup>10</sup> Peraturan Gubernur, *Program Double Track*, Bab I Pasal 1.

<sup>11</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 15.

<sup>12</sup> Peraturan Gubernur, *Program Double Track*, bab v pasal 11.

ditentukan dari perencanaan yang dibuat secara sistematis dan proses yang terarah.<sup>13</sup> Setelah selesai membuat perencanaan selanjutnya dibentuk struktur organisasi untuk pembagian tugas dalam pelaksanaan program *double track* dengan menyatukan berbagai kepentingan menjadi satu arah untuk menuju pada kesuksesan sebuah tujuan.

Pelaksanaan kegiatan *double track* dilakukan di luar jam pelajaran reguler.<sup>14</sup> SMAN 1 Jenangan menyelenggarakan pelatihan di hari Sabtu. Ruang yang digunakan untuk pelatihan bidang multimedia berada pada laboratorium komputer dan memanfaatkan fasilitas komputer yang ada di ruangan tersebut. Sedangkan bidang tata boga belum mempunyai ruangan sendiri sehingga menggunakan laboratorium fisika dan peralatan yang digunakan masih disewakan. Upaya sekolah dalam pengadaan peralatan yang memadai ini sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Putu Sudira bahwa dalam membekali lulusan yang terampil dibutuhkan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dan peralatan yang digunakan pada dunia usaha dan industri.<sup>15</sup>

Selain itu, diperlukan media pelatihan yakni proyektor yang ada di dalam ruangan. Proyektor ini sebagai media untuk menambah wawasan siswa melalui berbagai video-video tutorial. Materi yang disampaikan mengacu pada buku materi yang diperoleh dari pemerintah Jawa Timur. Akan tetapi untuk lebih memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi, dari buku pedoman *double track* tersebut para *trainer* menyusun modul sendiri kemudian dibagikan kepada siswanya. *Trainer* memberikan penjelasan materi terlebih dahulu kepada para siswa sebelum kemudian melakukan praktik. Pelatihan pada bidang multimedia salah satunya adalah *corel draw* untuk pembuatan desain-desain. Sedangkan pada bidang tata boga siswa diajarkan cara pembuatan berbagai macam kue dan jajanan tradisional.

Evaluasi program *double track* dilakukan melalui pendampingan *trainer* di setiap proses yang dijalankan siswa saat melakukan praktik. Dari kegiatan pendampingan ini akan dapat diketahui daya tangkap masing-masing siswa terhadap materi yang disampaikan. Kemudian dari sebuah produk yang dihasilkan oleh siswa akan dapat terlihat tingkat penguasaan materi yang sudah didapatkan masing-masing siswa. Selain itu, evaluasi dapat diketahui melalui hasil tes tulis yang diadakan secara serentak seluruh sekolah di Jawa Timur yang menerapkan program *double track*. Evaluasi ini berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab VI pasal 13, yang menyatakan bahwa siswa yang ikut dalam program *double track* yang sudah memenuhi jam pelatihan

---

<sup>13</sup> Kaswan, *Pengembangan Manajemen*, 82.

<sup>14</sup> Ibid., bab IV pasal 8.

<sup>15</sup> Putu Sudira, *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, 34.

berhak untuk mengikuti ujian kompetensi. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai acuan pemberian sertifikat kompetensi siswa yang lulus dari program *double track*.<sup>16</sup> Dengan demikian, selain memperoleh ijazah formal siswa akan mempunyai kompetensi tambahan yang dibuktikan dengan sertifikat yang dapat dipergunakan untuk mencari kerja setelah lulus dari SMAN 1 Jenangan.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Jenangan memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Antusiasme siswa dalam mengikuti program menjadi salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini. Minat siswa yang tinggi merupakan bekal untuk menguasai materi pelatihan dengan cepat. Kerja sama yang baik dari siswa dapat membantu kesuksesan dari pelaksanaan ini. Siswa yang aktif dalam mengikuti pelatihan akan memperoleh pengalaman yang maksimal. Akan tetapi terdapat beberapa siswa jarang masuk saat pelatihan yang dapat menghambat dalam penyampaian materi. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti jadwal masuk pelatihan. Ketekunan siswa mempunyai dampak yang kuat untuk memperoleh pencapaian dengan cara meningkatkan motivasi dan proses belajar siswa.<sup>17</sup> Selain itu, *trainer* sering menghubungi siswa melalui grup *whatsapp double track* untuk memberitahu jadwal latihan.

Selain keaktifan siswa dalam mengikuti Latihan, faktor pendukung lainnya berasal dari ketersediaan fasilitas yang memadai. Meskipun pada bidang tata boga peralatan masih sewa, hal tersebut tidak mengurangi kesuksesan dalam pelaksanaan pelatihan karena peralatan yang disewa sudah sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi ini belum tersedianya ruang pelatihan sendiri sehingga masih menggunakan ruang laboratorium menjadi salah satu hambatan dari program *double track* di SMAN 1 Jenangan. Hambatan lain muncul dari bahan tepung untuk pembuatan kue yang belum tersedia di Karisidenan Madiun. Sehingga pihak sekolah mencari solusi dengan bahan tepung yang tidak tersedia diganti ke alternatif bahan lain. Seperti yang pernah terjadi tepung almond diganti dengan tepung mente. Selanjutnya, pada bidang multimedia fasilitas komputer sudah tersedia dari sekolah. Siswa hanya perlu datang ke sekolah untuk mengikuti pelatihan. Dari semua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah menyiapkan strategi untuk kendala yang dihadapi. Strategi merupakan

---

<sup>16</sup> Peraturan Gubernur, *Program Double Track*, bab vi pasal 16.

<sup>17</sup> Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Januari, 2017), 27.

cara untuk menemukan tujuan dalam jangka panjang, dengan melakukan aksi dan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>18</sup> Pemberian fasilitas terbaik untuk mendukung kesuksesan dari pelaksanaan *double track* di SMAN 1 Jenangan.

### C. Hasil Pelaksanaan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Kompetensi lulusan diatur melalui standar kompetensi lulusan, yang selanjutnya disingkat menjadi SKL. Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria terkait kapasitas lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>19</sup> Pada dimensi keterampilan siswa SMA akan memperolehnya melalui program *double track*. Dengan memberikan pendidikan keterampilan untuk mempersiapkan siswa dalam mendapatkan pekerjaan dengan keahlian tertentu.<sup>20</sup> Melalui program *double track* yang dijalankan di SMAN 1 Jenangan mampu menjadi wadah untuk siswa memperoleh keterampilan tambahan guna menjadi lulusan yang berkompeten. Pelaksanaan kegiatan *double track* sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu menyiapkan lulusan SMAN 1 Jenangan yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi memperoleh kompetensi tambahan dari pelatihan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati yaitu tata boga dan multimedia. Sebelum adanya program *double track* siswa hanya menempuh pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja, sehingga setelah lulus siswa belum mampu terjun ke dalam dunia kerja karena tidak mempunyai keterampilan.

Pelatihan keterampilan melalui program *double track* di SMAN 1 Jenangan dapat menjadi bekal untuk siswa mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja. Siswa-siswa yang telah lulus dari program *double track* jika ingin bekerja di sektor industri sudah mempunyai kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat dari Dinas Provinsi Jawa Timur. Selain itu, siswa bisa lebih mandiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Setelah lulus dari SMAN 1 Jenangan siswa bidang tata boga dan multimedia mampu membuka usahanya sendiri sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui program *double track* SMAN 1 Jenangan sudah berhasil menyiapkan lulusan yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi mempunyai bekal keterampilan sesuai dengan minat siswa yaitu bidang tata boga dan multimedia. Melalui bekal keterampilan tersebut siswa

---

<sup>18</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2005), 1.

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, BAB 1.

<sup>20</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 31.

mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga setelah lulus sekolah dapat langsung terjun dalam dunia industri maupun menjadi seorang wirausahawan.

### **Kesimpulan**

Manajemen program *double track* di mulai dengan perencanaan berupa pembagian angket kepada siswa untuk memilih bidang pelatihan yang diminatinya. Kemudian akan dipikirkan *trainer* yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain pemilihan *trainer* diperlukan pembagian tugas yang lain, yaitu pada program *double track* terdapat penanggung jawab, operator dan bagian administrasi. Dalam pelaksanaan program *double track* siswa harus menguasai terkait materi pelatihan agar dapat dipraktikkan dengan baik saat adanya evaluasi. Evaluasi dapat dilihat dari hasil ujian praktik dan ujian tulis yang sudah diikuti oleh siswa. Dengan demikian, siswa yang lulus dari program *double track* akan mempunyai kompetensi tambahan yang dibuktikan dengan sertifikat yang dapat diepergunakan untuk mencari kerja setelah lulus dari SMAN 1 Jenangan.

Faktor pendukung program *double track* adalah dengan adanya kerja sama yang baik dari siswa dapat membantu kesuksesan dari pelaksanaan ini. Siswa yang aktif dalam mengikuti pelatihan akan memperoleh pengalaman yang maksimal. Tetapi hambatan terjadi jika terdapat siswa yang tidak masuk saat jadwal pelatihan sekolah memberikan upaya penanganan dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti jadwal masuk pelatihan. Hasil dari program *double track* yang dijalankan di SMAN 1 Jenangan yaitu bisa menjadi wadah untuk siswa memperoleh kompetensi berupa keterampilan tata boga dan multimedia. Sebelum adanya program *double track* lulusan SMAN 1 Jenangan tidak mempunyai keterampilan karena hanya menerapkan pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja, sedangkan sebagian besar siswanya berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui program *double track* SMAN 1 Jenangan sudah berhasil menyiapkan lulusan yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi mempunyai bekal keterampilan sehingga mempunyai kompetensi berupa tata boga dan multimedia yang dapat digunakan untuk terjun ke dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Budiasuti, Emy. *Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi. Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY*. November, 2014.
- Diastara, Atysya Pramesty. *Program Pelaksanaan Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo. Edisi Yudisium 02. Volume 09 Nomor 2*, 2020.
- Dyah Ayu Supratini, <https://infosurabaya.id/2019/12/30/jatim-punya-program-sma-double-track-apa-itu/> , diakses 29 November 2020.
- <https://www.jawapos.com/jpg-today/30/12/2019/khofifah-klaim-double-track-kurangi-angka-pengangguran-di-jatim>, diakses 5 Februari 2020.
- Illahi, Mohammad Takdir. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental vocational skill*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Kaswan. *Pengembangan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 *Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Saulina, Anny. *Program Unggulan dan Rencana Program 2018 Bidang Pembinaan Pendidikan SMA*, <https://docplayer.info/82513919-Program->

unggulan-dan-rencana-program-2018-kepala-dinas-pendidikan-provinsi-jawa-timur.html#download\_tab\_content , diakses 28 November 2020.

Sudira, Putu. *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Tamardiyah, Nurulia Dwiyaniti. Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Januari, 2017.

Tempo.co, Lulusan SMA Penyumbang Pengangguran Terbesar, <https://nasional.tempo.co/amp/1173343/lulusan-sma-penyumbang-pengangguran-terbesar>, diakses 6 Januari 2021.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Werdiningsih, Wilis. Analisis Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Program Keahlian Teknik di SMK PGRI 2 Ponorogo. *Kodifikasia*. Volume 14 Nomor 1, 2020.